

## Kegiatan Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo Waru Sidoarjo

She Fira Azka Arifin<sup>1\*</sup>, Sufi Zakiya Khoirun Nisa<sup>2</sup>, Muchammad Bachrul Alam<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[shefira@unsuri.ac.id](mailto:shefira@unsuri.ac.id)<sup>1\*</sup>, [sufiazam2004@gmail.com](mailto:sufiazam2004@gmail.com)<sup>2</sup>, [mbalam0924@gmail.com](mailto:mbalam0924@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [shefira@unsuri.ac.id](mailto:shefira@unsuri.ac.id)

### Article History:

Received: Maret 09, 2025;

Revised: Maret 23, 2025;

Accepted: April 07, 2025;

Published: April 09, 2025;

**Keywords:** Clothing donation, Mutual cooperation, Poor, Social welfare

**Abstract:** The activity "Sharing Concern Through Donation of Suitable Clothing for the Poor in Tropodo Village, Waru, Sidoarjo" aims to help underprivileged communities in meeting their clothing needs. The background of this activity is the low economic conditions of the local community, so they prioritize food needs over clothing. This activity seeks to foster social solidarity by utilizing the culture of mutual cooperation in the community. The methods used include collecting suitable clothing from donors, sorting based on beneficiary categories, and distributing it directly to the poor who have been recorded. Through this activity, beneficiary communities can obtain more suitable clothing, increase their self-confidence, and reduce the negative impact of limited clothing on their welfare. The results of this activity show that donation of suitable clothing not only has an impact on the welfare of the recipients, but also increases social awareness in more affluent community groups. In addition, this activity strengthens relationships between residents and strengthens the values of mutual cooperation in the community. Challenges in this activity include low community participation, logistical constraints, and varying quality of donations, which can be overcome with better education and coordination. With this activity, it is hoped that similar initiatives will emerge more widely, so that more people are encouraged to share and support each other.

### Abstrak

Kegiatan "Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai Untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo" bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sandang mereka. Latar belakang kegiatan ini adalah kondisi ekonomi masyarakat setempat yang masih rendah, sehingga mereka lebih mengutamakan kebutuhan pangan dibandingkan sandang. Kegiatan ini berupaya menggalang solidaritas sosial dengan memanfaatkan budaya gotong royong dalam komunitas. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan pakaian layak pakai dari donatur, penyortiran berdasarkan kategori penerima manfaat, serta pendistribusian secara langsung kepada fakir miskin yang telah didata. Melalui kegiatan ini, masyarakat penerima manfaat dapat memperoleh pakaian yang lebih layak, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengurangi dampak negatif dari keterbatasan sandang terhadap kesejahteraan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa donasi pakaian layak pakai tidak hanya berdampak pada kesejahteraan penerima, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat yang lebih mampu. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat nilai-nilai gotong royong dalam komunitas. Tantangan dalam kegiatan ini meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, kendala logistik, dan kualitas donasi yang bervariasi, yang dapat diatasi dengan edukasi dan koordinasi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan muncul inisiatif serupa yang lebih luas, sehingga semakin banyak masyarakat yang terdorong untuk berbagi dan mendukung sesama.

**Kata kunci:** Donasi pakaian, Kerjasama bersama, Miskin, Kesejahteraan sosial

## **1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang di mana keadaan seseorang kurang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak mampu mengembangkan kehidupannya sehingga akan menimbulkan kesengsaraan. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia yang memiliki kekurangan, agar kehidupan sosial dapat menjadi sejahtera. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan Kesehatan (*Mualifah, 2019*).

Kegiatan "Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai Untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo" dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat setempat. Permasalahan ini mencerminkan kondisi yang membutuhkan perhatian dan tindakan nyata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang kurang mampu. Masyarakat fakir miskin di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo masih menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk sandang. Banyak di antara mereka yang kesulitan mendapatkan pakaian yang layak akibat keterbatasan ekonomi. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemi dan situasi ekonomi yang tidak stabil, yang semakin menekan daya beli masyarakat (*Serliana et al., 2024*).

Desa Tropodo memiliki komunitas dengan beragam kondisi sosial dan ekonomi. Sebagian besar masyarakat yang tergolong kurang mampu berpenghasilan rendah dan bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan mereka lebih mengutamakan kebutuhan pangan dibandingkan kebutuhan sandang, sehingga banyak dari mereka yang masih mengenakan pakaian yang sudah usang dan tidak layak pakai (*Razzaq, 2016*). Kurangnya akses terhadap pakaian yang layak dapat berdampak pada kesejahteraan dan martabat individu. Anak-anak dari keluarga kurang mampu mungkin mengalami rasa rendah diri karena pakaian yang tidak layak, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, kurangnya pakaian yang sesuai dengan kondisi cuaca juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, terutama saat musim hujan dan kemarau (*Salam & Risnawati, 2019*).

Desa Tropodo memiliki masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Budaya saling membantu ini menjadi potensi yang besar untuk menggerakkan kegiatan donasi pakaian layak pakai. Dengan memanfaatkan

solidaritas sosial yang sudah ada, diharapkan program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan (Putri, 2021). Masalah ini perlu segera ditangani mengingat pentingnya pakaian sebagai kebutuhan dasar manusia. Dengan adanya donasi pakaian layak pakai, masyarakat fakir miskin di Desa Tropodo dapat memiliki pakaian yang lebih layak, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan setempat. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi komunitas lain untuk melakukan aksi sosial serupa guna membantu sesama. Dengan memahami latar belakang masalah ini, diharapkan kegiatan donasi pakaian layak pakai dapat menjadi solusi nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan serta mendorong kepedulian sosial yang lebih luas di lingkungan sekitar.

Menurut Arnum dan Hidayat (2023), Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat yang lebih mampu. Beberapa tujuan utama dari kegiatan ini antara lain Mendorong kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat terhadap kondisi fakir miskin dengan membangun budaya berbagi melalui donasi pakaian layak pakai. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat lebih aktif dalam membantu sesama secara berkelanjutan, lalu Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu dengan memberikan pakaian yang layak sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih nyaman dan bermartabat. Pakaian yang layak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebersihan diri bagi penerima manfaat, dan Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya berbagi dan mendukung sesama. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan edukasi tentang pengelolaan barang bekas yang masih layak guna sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh yang membutuhkan, juga Menguatkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga Desa Tropodo dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam proses pengumpulan, penyortiran, dan pendistribusian pakaian layak pakai. Partisipasi aktif dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan solidaritas sosial dalam komunitas.

Melalui tujuan-tujuan ini, diharapkan kegiatan donasi pakaian layak pakai dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan serta menumbuhkan budaya berbagi dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat yang lebih mampu. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat penerima serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Menurut Salwa (2022), Manfaat yang diharapkan antara lain Masyarakat yang terlibat dalam proses pengumpulan, penyortiran, dan distribusi pakaian dapat memperoleh keterampilan baru, seperti manajemen barang bekas dan

pengelolaan donasi sosial, yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya Penerima manfaat mendapatkan pakaian yang layak, sehingga dapat meningkatkan kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan mereka. Dengan pakaian yang lebih layak, mereka juga lebih percaya diri dalam beraktivitas sehari-hari, lalu Kegiatan ini dapat mempererat hubungan antarwarga dengan meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan. Selain itu, adanya interaksi antara masyarakat penerima manfaat dengan pihak donatur juga dapat membangun solidaritas sosial yang lebih kuat, dan tidak lupa Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya berbagi dan mendukung sesama, serta lebih peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka. Kesadaran ini dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial lainnya.

Bagi pihak penyelenggara dan para relawan, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam pengelolaan program sosial, kerja sama tim, dan interaksi dengan masyarakat kurang mampu. Hal ini dapat menjadi bekal untuk pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan memahami manfaat yang diharapkan, kegiatan donasi pakaian layak pakai dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif, sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang dilayani.

## **2. METODE PENELITIAN**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yaitu penelitian aksi partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang nyata dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap pertama dalam metode ini adalah Identifikasi Masalah, di mana tim PKM bersama masyarakat Desa Tropodo mengidentifikasi isu-isu utama yang dihadapi. Proses ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta diskusi kelompok. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa masih banyak warga yang membutuhkan bantuan sosial serta peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahap kedua adalah Perencanaan Aksi, yaitu tahap di mana tim PKM dan masyarakat bersama-sama menyusun strategi serta merancang kegiatan yang dapat memberikan dampak positif. Dalam tahap ini, masyarakat turut berkontribusi dengan berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu rencana aksi yang disepakati adalah kegiatan donasi

serta diskusi tentang pentingnya solidaritas sosial dalam membangun kesejahteraan komunitas.

Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Aksi, di mana seluruh rencana yang telah disusun diwujudkan dalam kegiatan nyata. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 03.30 WIB hingga 20 Maret 2025 pukul 18.30 WIB. Pada hari pertama, kegiatan akan diawali dengan sosialisasi dan pengenalan program oleh tim PKM, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan donasi kepada warga yang membutuhkan. Selain itu, akan diadakan sesi diskusi bersama masyarakat untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya kepedulian sosial dan kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada hari kedua, kegiatan akan difokuskan pada refleksi hasil aksi yang telah dilakukan, di mana masyarakat dan tim PKM bersama-sama mengevaluasi dampak serta merancang langkah-langkah keberlanjutan.

Tahap terakhir adalah Refleksi dan Evaluasi, di mana masyarakat dan tim PKM melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, masyarakat tidak hanya menilai manfaat yang diperoleh tetapi juga diajak untuk merumuskan strategi agar aksi sosial yang telah dilakukan dapat terus berjalan meskipun kegiatan PKM telah selesai. Dengan demikian, dampak dari program ini dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tropodo. Melalui metode PAR, diharapkan program ini tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini, sehingga tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang lebih peduli, inklusif, dan berdaya dapat terwujud.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kehidupan sosial, masih banyak masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk sandang, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan individu, tetapi juga dapat mempengaruhi harga diri serta interaksi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inisiatif berbagi seperti donasi pakaian layak pakai menjadi salah satu solusi nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ini membawa dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat serta semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Khoerunisa *et al.*, 2023). Penerima

manfaat merasakan peningkatan kualitas hidup melalui tersedianya pakaian yang lebih layak dan nyaman untuk digunakan. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat, terutama bagi kelompok yang lebih mampu, agar lebih peduli terhadap kondisi fakir miskin di sekitar mereka.

Kegiatan donasi pakaian layak pakai memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan sandang yang layak. Ketersediaan pakaian yang layak tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikososial mereka. Dengan memiliki pakaian yang lebih baik, masyarakat fakir miskin di Desa Tropodo dapat menjalani aktivitas sehari-hari, seperti bekerja atau bersekolah, dengan lebih nyaman dan bermartabat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dengan mendorong partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, baik sebagai donatur maupun relawan.

Kualitas donasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Beberapa pakaian yang diterima tidak dalam kondisi layak pakai, sehingga perlu dilakukan seleksi yang lebih ketat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat. Oleh karena itu, edukasi kepada donatur mengenai kriteria pakaian yang layak pakai sangat diperlukan agar donasi yang diberikan benar-benar bermanfaat. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan keterbatasan sumber daya juga mempengaruhi kelancaran kegiatan ini. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan kegiatan donasi pakaian layak pakai di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak lebih luas, serta mendorong kesadaran sosial yang lebih mendalam di kalangan masyarakat. Hal tersebut dibenarkan oleh teori fungsionalis yang dikemukakan oleh Hegtvedt & Turner, (1989). Teori ini menekankan fokusnya pada upaya mempertahankan sistem sosial. Masyarakat memiliki sistem sosial yang saling berhubungan. Sistem tersebut bergerak mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Menurut Talcott Parsons, dibutuhkan upaya untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat apabila terjadi perubahan sosial

Pelaksanaan kegiatan ini membawa dampak positif bagi masyarakat penerima dan pihak yang terlibat dalam kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerima manfaat dapat merasakan peningkatan dalam kualitas hidup mereka melalui ketersediaan pakaian yang layak dan nyaman digunakan, Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya berbagi dan mendukung sesama, yang dapat mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial lainnya juga Interaksi antara donatur dan penerima manfaat menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan baik, memperkuat rasa kepedulian dan

kebersamaan di komunitas. Dengan mendonasikan pakaian layak pakai, masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah limbah tekstil dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut senada dengan teori konflik yang dicetuskan Karl Marx yang berpendapat bahwa perubahan sosial dibutuhkan untuk membangun sistem sosial yang lebih baik (Pendidikan & Teknologi, 2022).

Selama pelaksanaan kegiatan, berbagai tantangan muncul yang memerlukan solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain Partisipasi Masyarakat, logistic dan distribusi, kualitas donasi, dan juga factor eksternal. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam mendukung kegiatan donasi menjadi salah satu tantangan utama. Beberapa warga mungkin kurang memahami pentingnya berbagi atau merasa enggan untuk berpartisipasi. Proses pengumpulan, penyortiran, dan distribusi pakaian layak pakai memerlukan perencanaan logistik yang baik. Kendala, transportasi dan koordinasi dengan penerima manfaat dapat menjadi hambatan, Beberapa pakaian yang didonasikan mungkin tidak layak pakai sehingga perlu diseleksi dengan ketat sebelum diberikan kepada penerima manfaat. Hal ini membutuhkan waktu dan tenaga ekstra, Perubahan cuaca, keterbatasan sumber daya, serta kondisi ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan (Dhuhani *et al.*, 2020). Dengan memahami tantangan yang ada, penyelenggara dapat menyusun strategi yang lebih efektif agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.



**Gambar 1.** Pengumpulan dan Penyortiran Pakaian Layak Pakai

Kegiatan donasi pakaian layak pakai di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo, tidak hanya sekadar aksi berbagi, tetapi juga melibatkan peran aktif para relawan dalam setiap tahapnya. Salah satu tahap yang sangat penting adalah proses pengumpulan dan penyortiran pakaian sebelum didistribusikan kepada penerima manfaat. Kegiatan donasi pakaian layak pakai di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo, tidak hanya sekadar aksi berbagi, tetapi juga

melibatkan peran aktif para relawan dalam setiap tahapnya. Salah satu tahap yang sangat penting adalah proses pengumpulan dan penyortiran pakaian sebelum didistribusikan kepada penerima manfaat. Pengumpulan baju bekas layak pakai adalah kegiatan mengumpulkan pakaian bekas yang masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan kembali. Tujuan dari kegiatan ini bisa beragam, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, mendukung program amal, mengurangi limbah tekstil, atau mendistribusikan pakaian kepada korban bencana (Salwa, 2022). Mereka mendatangi rumah-rumah warga, Setiap donatur diberikan pemahaman mengenai kriteria pakaian yang layak pakai agar bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi penerima.

Setelah pakaian terkumpul, para relawan melakukan penyortiran dengan teliti. Mereka memilah pakaian berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, dan kondisi pakaian. Pakaian yang masih sangat layak digunakan disusun dengan rapi, sementara pakaian yang memerlukan sedikit perbaikan seperti jahitan kecil atau pencucian ulang dipisahkan untuk diperbaiki terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar penerima manfaat mendapatkan pakaian yang benar-benar dalam kondisi layak. Proses ini tidak hanya sekadar aktivitas logistik, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian di antara relawan. Setiap individu yang terlibat merasakan bagaimana gotong royong dapat menjadi kekuatan utama dalam membantu sesama. Dengan adanya tahap pengumpulan dan penyortiran ini, diharapkan setiap pakaian yang diberikan dapat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat fakir miskin di Desa Tropodo, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih luas di kalangan masyarakat.



**Gambar 2.** Proses Distribusi Donasi kepada Penerima Manfaat

Setelah melewati tahap pengumpulan dan penyortiran, tibalah momen yang paling ditunggu-tunggu, yaitu distribusi pakaian layak pakai kepada masyarakat fakir miskin di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo. Dengan semangat kepedulian dan gotong royong, para relawan bergerak untuk menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan,

memastikan bahwa setiap pakaian yang disumbangkan dapat memberi manfaat nyata bagi penerimanya. Pendistribusian pakaian layak pakai adalah proses menyalurkan pakaian bekas yang masih dalam kondisi baik kepada pihak yang membutuhkan. Pendistribusian ini dapat dilakukan oleh individu, komunitas, organisasi sosial, atau lembaga amal kepada penerima yang berhak, seperti masyarakat kurang mampu, korban bencana alam, atau panti asuhan (Siskawati & Widyawati, 2024).

Sebelum proses distribusi dimulai relawan bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat untuk melakukan pendataan terhadap warga yang benar-benar membutuhkan. Dalam pendataan ini, diperhatikan beberapa kriteria seperti kondisi ekonomi keluarga, lansia yang hidup sendiri tanpa penghasilan tetap, serta anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan proses pendataan yang cermat, diharapkan bantuan dapat diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan tanpa ada yang terlewatkan. Ketika pakaian mulai didistribusikan, suasana penuh haru pun menyelimuti acara ini. Senyum bahagia terpancar dari wajah para penerima manfaat yang menerima pakaian yang masih layak pakai dan cocok untuk mereka. Beberapa dari mereka tidak mampu menyembunyikan rasa syukur, bahkan ada yang menitikkan air mata karena merasa diperhatikan dan didukung oleh komunitas sekitarnya. Relawan juga tidak sekadar menyalurkan bantuan, tetapi turut berinteraksi, mendengarkan cerita mereka, serta memberikan semangat dan dukungan moral.



**Gambar 3.** Dampak Sosial dan Kebersamaan dalam Kegiatan Donasi

Gambar di atas menunjukkan seorang warga di Desa Tropodo yang serba kekurangan, tetapi tampak senang ketika diberikan baju oleh tim PKM. Momen ini mencerminkan betapa besarnya dampak sosial dari kegiatan donasi, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak individu atau kelompok yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk pakaian. Oleh karena itu, kegiatan donasi menjadi salah satu cara nyata untuk membantu mereka yang

kurang beruntung dan memberikan harapan baru dalam kehidupan mereka. Bantuan yang diberikan, meskipun tampak sederhana, mampu membawa kebahagiaan bagi penerima dan menunjukkan bahwa masih banyak orang peduli terhadap sesama. Selain memberikan manfaat langsung kepada penerima, kegiatan donasi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas. Salah satunya adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Ketika seseorang melihat atau terlibat dalam kegiatan donasi, mereka akan lebih memahami kondisi sesama yang kurang beruntung dan termotivasi untuk ikut berkontribusi. Dengan demikian, budaya berbagi dan gotong royong dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi.

Kegiatan berbagi ini juga memperkuat kebersamaan di antara individu maupun kelompok. Ketika tim PKM memberikan bantuan kepada warga Desa Tropodo, mereka tidak hanya memberikan barang, tetapi juga perhatian dan kepedulian. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara donatur dan penerima, serta membangun rasa saling menghargai dan menghormati. Menurut, Akbar, (2018) hubungan sosial dalam masyarakat, yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh dengan semangat kebersamaan. Kebahagiaan yang terpancar dari wajah penerima juga memiliki dampak emosional bagi para donatur. Mereka akan merasakan kepuasan batin karena telah membantu orang lain dan memberikan manfaat nyata. Donasi bukan hanya tentang memberi materi, tetapi juga tentang berbagi kebahagiaan dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Ketika masyarakat saling membantu, kehidupan sosial menjadi lebih sejahtera, dan kesenjangan sosial dapat diminimalisir.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Keberhasilan kegiatan donasi pakaian layak pakai ini menunjukkan bahwa aksi sosial berbasis gotong royong dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat kurang mampu. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, mulai dari donatur, relawan, hingga tokoh masyarakat, kegiatan ini mampu menciptakan dampak yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga membangun rasa kepedulian sosial yang lebih kuat di lingkungan sekitar. Program ini juga menjadi bukti bahwa kesadaran berbagi dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat, baik dalam bentuk sosialisasi maupun pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan inisiatif serupa dapat terus berlanjut dan berkembang di berbagai wilayah lain yang membutuhkan.

Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat penerima manfaat maupun masyarakat luas. Implikasi dari kegiatan ini mencakup beberapa hal diantaranya yakni untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat penerima manfaat mengalami peningkatan kesejahteraan dengan memiliki pakaian yang layak, sehingga lebih nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selanjutnya untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat yang lebih mampu menjadi lebih peduli dan terdorong untuk terus berbagi, sehingga budaya gotong royong semakin berkembang. Sebagai dampak berkelanjutan Kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa kepedulian sosial dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, serta membuka peluang bagi inisiatif sosial lainnya di masa depan.

Berdasarkan hasil dan pengalaman dari kegiatan ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya yakni Memperluas cakupan kegiatan, Peningkatan jangkauan kegiatan, kolaborasi dengan pihak eksternal, program edukasi tambahan, penguatan keterlibatan masyarakat. gunanya agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat, baik di desa Tropodo maupun di daerah sekitarnya, Memperluas cakupan kegiatan agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat, baik di desa Tropodo maupun di daerah sekitarnya, Bekerja sama dengan lembaga sosial, organisasi, dan pihak swasta guna mendapatkan dukungan lebih dalam bentuk donasi, tenaga relawan, maupun sumber daya lainnya, Menambahkan sesi edukasi terkait manajemen barang bekas, cara memilah pakaian layak pakai, serta pentingnya menjaga lingkungan dengan mendaur ulang pakaian yang masih bisa digunakan, juga Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui sosialisasi yang lebih luas, agar lebih banyak individu tergerak untuk berbagi dan mendukung kegiatan sosial. Dengan rekomendasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ke depan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kelancaran dan kesuksesan kegiatan Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai Untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian yang telah memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan kegiatan ini. Tak lupa, kami mengapresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, baik dalam

bentuk tenaga, waktu, maupun donasi pakaian layak pakai. Bantuan dan kepedulian Anda semua telah memberikan manfaat nyata bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan di Desa Tropodo. Semoga kebaikan dan kepedulian yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, serta kegiatan seperti ini dapat terus berjalan untuk memberikan manfaat yang lebih luas. Terima kasih. kami ucapkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2022). *Pendidikan K teknologi*. Amzah.
- Akbar, A. P. (2018). *Strategi dakwah komunitas Sedekah Ngider dalam membangun kesadaran bersedekah di Jakarta* (Skripsi, IAIN Salatiga).
- Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). Upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di masyarakat anak sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109–123.
- Duhani, E. M., Nofrita, D., & Mustofa, W. K. (2020). Telaah model dan penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 48–54.
- Hegtvedt, K. A., & Turner, J. H. (1987). A theory of social interaction. *Social Forces*, 8(7), 646–658.
- Khoerunisa, F., & Widiastuti, N. (2023). Studi pendidikan masyarakat P. Siliwangi I, Barat J. Dampak program bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan desa Cisero. *Journal Community Educ*, 6(2), 174–189.
- Mualifah, N. (2019). Dalam perspektif ekonomi Islam jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) 1440 H / 2019 M. *Jurnal Metro*, 3(4), 1–15.
- Putri, N. T. (2021). Aktivitas sosial berbagi nasi oleh komunitas Sedekah Malam Jumat terhadap kaum dhuafa di Kota Pekanbaru. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2(1), 23–36.
- Razzaq, A. (2016). Pengembangan model pembangunan ummat melalui lembaga filantropi Islam sebagai bentuk dakwah bil hal. *Jurnal Intizar*, 20(1), 163–180.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 86–96.
- Salwa, N. M. (2022). Anak muda dan gerakan filantropi berbasis media sosial (Studi kasus Gerakan Jum'at Berkah di Kabupaten Aceh Barat Daya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 3(5), 30–47.

Serliana, J., Dwijosusilo, K., & Pramono, S. (2024). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal SAP*, 2(1), 225–360.

Siskawati, N., & Widyawati, W. (2024). Peran mahasiswa dan dosen program studi manajemen dalam meningkatkan kepedulian pada anak yatim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 58–69.